

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukan sebagai bentuk diskriminasi antar keduanya. Karena masing-masing dari mereka telah diberikan anugerah oleh Allah untuk mengemban tugas yang mereka pikul masing-masing. Namun tidak dapat disangkal bahwa ada juga bias gender, yang melecehkan perempuan akibat mempersamakan mereka secara penuh hingga melebihi kodratnya.

M. Quraish Shihab juga menanggapi hadits yang tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk (Adam). Ia mengatakan bahwa tulang rusuk yang bengkok harus dipahami sebagai bentuk *majazi* (kiasan). Karena pada hal ini yang dimaksud dari tulang rusuk yang bengkok adalah sebagai pengakuan bahwa ada bawaan karakter dan sifat perempuan yang tidak sama dengan laki-laki dan mereka tidak dapat mengubah bawaan tersebut. Apabila dipaksakan merubahnya maka akan berakibat fatal, sebagaimana fatalnya meluruskan tulang rusuk yang bengkok. Artinya hadits ini dipahami oleh Quraish sebagai peringatan kepada laki-laki agar bijaksana dalam menghadapi perempuan dan tidak memperlakukan mereka dengan semena-mena.

Ayat tentang kepemimpinan Qurasihi tanggapinya juga dengan menyandingkan dengan ayat sebelum dan berikutnya. Di mana ayat tersebut Quraish katakana bahwa kepemimpinan laki-laki terhadap perempuan hanya dalam urusan rumah tangga, yaitu

kepemimpinan yang perempuannya menjadi tanggung jawab laki-laki dalam urusan menafkahi.

Sedangkan dalam Pendidikan Quraish Shihab menyebutkan bahwa perempuan juga memiliki hak dalam memperoleh pendidikan tidak hanya laki-laki, karena perempuan merupakan “pembentuk watak” yang menuntut ia untuk memperoleh Pendidikan lebih dari itu. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diperoleh oleh perempuan akan mempengaruhi generasi yang diciptakan. Juga sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan Muslimah”.

Sedangkan, perbedaan kualitas yang terasa di masyarakat diakibatkan oleh kurangnya minat dan peluang bagi Perempuan, juga dorongan laki-laki untuk membantu keluar dari pandangan budaya yang sudah mengendap. Padahal perempuan bisa saja membuat dirinya maju asal punya tekad dan menciptakan peluang untuk dirinya sendiri.

B. Saran

Penulis mencoba menuliskan beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut ;

1. Agar kerjasama antara keduanya dapat berjalan dengan baik tanpa membedakan identitas gender yang melekat pada keduanya, diharapkan perempuan dan laki-laki dapat saling memahami hak dan kewajiban serta peluang yang ada.

2. Pendidikan gender perlu ditanami sejak dini kepada anak-anak. Agar keduanya saling memahami bahwa mereka adalah manusia yang berpasangan memiliki kekurangan dan kelebihan untuk saling melengkapi.
3. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan memiliki literatur yang lebih akurat, karena penulis saat ini menyadari ada beberapa kekurangan dalam perolehan sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini.